

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Madura merupakan suatu pulau yang terletak di ujung timur Pulau Jawa dengan garis pantai yang panjang dan potensi laut yang tinggi. Jumlah wisata pantai di Madura diperkirakan mencapai 53 pantai yang tersebar di berbagai kabupaten dan pulau-pulau kecil di sekitarnya [Google Maps, 2021]. Beberapa di antaranya merupakan pantai yang telah dikelola dengan baik oleh masyarakat dan atau pemerintah. Namun, tidak dapat dipungkiri masih banyak wisata pantai di Madura yang memiliki potensi besar akan tetapi belum dikelola dengan maksimal, salah satunya adalah Pantai *The Legend*.

Pantai *The Legend* merupakan pantai yang terletak di Desa Padelegan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, Madura. Pantai ini tergolong baru dikembangkan dibandingkan dengan Pantai Jumiang yang jaraknya cukup dekat dengan lokasi Pantai *The Legend*. Selain berdekatan dengan Pantai Jumiang, Pantai *The Legend* juga berada satu lokasi dengan Pusat Inovasi Unggulan (PUI) Garam UTM dan gedung Instalasi Pengelolaan Sumberdaya Air Laut (IPSAL) Pamekasan. Menurut salah seorang pengunjung yang berkunjung ke Pantai *The Legend*, Nadila Riskawati, "Pantai *The Legend* memiliki panorama yang indah utamanya ketika sore hari. Di sepanjang pantai terdapat pohon cemara dan di jalan menuju pantai terdapat banyak sekali pohon bakau".

Sebelum dikembangkan, pantai ini tidak pernah mendapat perhatian dari masyarakat setempat. Pengembangan Pantai *The Legend* diprakarsai oleh mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura (UTM) yang melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Padelegan. Menurut Koordinator Desa KKN kelompok 48 UTM 2018, Utsman Affan N., Pantai di Desa Padelegan sangat berpotensi untuk dijadikan destinasi wisata. Oleh karena itu, muncullah gagasan untuk melakukan pengembangan pantai di Desa Padelegan yang kemudian diberi nama Pantai *The Legend*. Pemberian nama *The Legend* didasarkan pada penyebutan Desa Padelegan yang dalam bahasa maduranya adalah Padhelleghen. Berdasarkan informasi dari salah satu perangkat Desa Padelegan yakni Bapak Retno, dalam proses pengembangan Pantai *The Legend*, kelompok 48 KKN UTM pernah membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk mengelola pantai akan tetapi hal tersebut belum disambut baik oleh masyarakat sehingga pengelolaannya dihentikan dan kemudian diserahkan kepada Pemuda Ansor Desa Padelegan. Melalui perundingan yang panjang dengan tokoh masyarakat dan kyai di Desa Padelegan, akhirnya Pemuda Ansor berhasil mendapatkan izin untuk melanjutkan pengelolaan Pantai *The Legend* dengan beberapa syarat dan ketentuan.

Pengembangan wisata yang masih tergolong baru sangat membutuhkan adanya kemampuan para pengelola dalam menerapkan strategi pemasaran yang tepat. Menurut [Kurtz et al., 2008:42], "Strategi pemasaran merupakan keseluruhan program perusahaan dalam menentukan target pasar yang bertujuan memuaskan konsumen dengan

membangun kombinasi elemen dari *marketing mix* produk, distribusi, promosi, dan harga”. Dalam kasus pemasaran jasa, *marketing mix* dibagi menjadi 7 elemen di antaranya, *product, promotion, place, price, people, process, dan physical evidence*. Berikut merupakan penerapan bauran pemasaran pada wisata Pantai *The Legend*.

Dari segi produk (*product*), Pantai *The Legend* menawarkan produk berupa destinasi wisata pantai yang bersih, rindang, dan aman. Meskipun tergolong dalam tahap pengembangan, namun sudah terdapat beberapa fasilitas penunjang yang ada di Pantai *The Legend* seperti, kamar mandi sederhana, tempat duduk yang terbuat dari kayu, lahan parkir, dan spot-spot foto. Daya tarik Pantai *The Legend* juga tidak terlepas dari pemandangan indah yang disuguhkan berupa barisan pohon cemara, pohon bakau, pasir putih dan ombaknya yang tenang.

Dari segi promosi (*promotion*), sampai saat ini aktivitas promosi yang gencar dilakukan oleh pengelola Pantai *The Legend* adalah kegiatan promosi menggunakan sosial media *Instagram*. Pengelola pantai melakukan promosi dengan mengunggah foto-foto wisatawan yang berkunjung ke Pantai *The Legend*. Promosi lainnya adalah menggunakan *Word of Mouth (WOM)*. Kegiatan promosi yang dilakukan oleh pengelola Pantai *The Legend* masih tergolong sangat sederhana dan belum menggunakan tim khusus yang ditujukan untuk melaksanakan kegiatan promosi secara lebih sistematis dan kompleks. Menurut pengelola Pantai *The Legend* Akhmad Midi, “Sampai saat ini, kami belum mempromosikan Pantai *The Legend* secara formal seperti yang dijelaskan di buku-buku. Kami hanya melakukannya menggunakan media sosial seperti

WhatsApp, Instagram, dan Facebook. Di samping itu, kami juga menyampaikan tentang Pantai *The Legend* kepada teman-teman kami di luar Desa Padelegan”.

Dari segi tempat (*place*), lokasi Pantai *The Legend* tergolong sangat strategis dan mudah dijangkau. Pantai *The Legend* berada kurang lebih 15 Km dari pusat Kabupaten Pamekasan. Dari lokasi pantai, para wisatawan akan mendapatkan pemandangan yang sangat indah berupa air laut yang tenang dan hamparan pasir yang bersih. Selain itu, para wisatawan dapat menikmati kemegahan gunung yang terletak di seberang pantai. Lokasi Pantai *The Legend* berdekatan dengan tempat-tempat yang sangat penting dalam dunia perairan khususnya kelautan seperti gedung Instalasi Penelitian Sumberdaya Air Laut (IPSAL) dan Pusat Unggulan IPTEK (PUI) Garam Universitas Trunojoyo Madura. Namun meskipun letaknya sangat strategis, pengelolaan Pantai *The Legend* masih belum memanfaatkan potensi tersebut untuk mengembangkan pengelolaan wisata pantai yang lebih terkonsep dengan rapi yang akan meningkatkan daya tarik wisata Pantai *The Legend*.

Dari segi harga (*price*), harga yang diberikan kepada pengunjung untuk bisa memasuki Pantai *The Legend* termasuk dalam kategori sangat murah. Para wisatawan hanya perlu membayar tiket parkir kendaraan Rp2.000 untuk kendaraan roda 2 dan Rp5.000 untuk kendaraan roda 4. Penggunaan fasilitas selain tempat parkir yakni kamar mandi, masih sama seperti di tempat wisata pantai pada umumnya, tidak terhitung sebagai satu-kesatuan dengan tiket masuk. Wisatawan harus tetap membayar untuk bisa menggunakan kamar mandi di Pantai *The Legend*.

Dari segi karyawan (*people*), pekerja atau karyawan yang bekerja di Pantai *The Legend* merupakan Pemuda Ansor Desa Padelegan. Sikap para pekerja ketika melayani wisatawan sangat ramah. Tugas para pekerja di Pantai *The Legend* hanya terbatas pada penjagaan pintu masuk, penataan tempat parkir, dan pembersihan pantai. Keterbatasan pekerjaan dan belum adanya pembagian tugas dan fungsi pekerja di Pantai *The Legend* merupakan sebuah bukti bahwa pengelolaan Pantai *The Legend* masih dilakukan dengan cara yang sangat sederhana dan kurang tepat. Selain itu, para wisatawan juga tidak bisa mengetahui dengan jelas perbedaan antara pengunjung dan karyawan Pantai *The Legend* karena tidak ada identitas khusus yang digunakan oleh karyawan.

Dari segi proses (*process*), seperti wisata pantai pada umumnya, untuk memasuki Pantai *The Legend*, wisatawan hanya perlu datang ke pintu masuk, membeli tiket, dan kemudian wisatawan akan diizinkan untuk memasuki area wisata. Namun ketika akhir pekan dan ramai pengunjung, wisatawan Pantai *The Legend* terkadang mengalami kesulitan mencapai pintu masuk karena akses jalan masuk ke pantai yang tidak begitu luas. Selain itu, pada saat akan memarkirkan kendaraan, wisatawan juga harus menunggu wisatawan lain untuk keluar. Proses ini terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama.

Dari segi bukti fisik (*Physical evidence*), penataan ornamen di Pantai *The Legend* masih tergolong sangat sederhana. Namun meskipun sangat sederhana, ornamen-ornamen yang digunakan sangat sesuai dengan suasana pantai yang menenangkan. Di dalam area pantai terdapat kursi dan meja dari kayu dengan bentuk yang unik yang

biasanya digunakan oleh wisatawan untuk berkumpul bersama teman dan keluarga. Selain itu, spot foto yang menarik juga sudah terpasang di beberapa tempat. Akan tetapi sangat disayangkan, area yang digunakan sebagai tempat parkir masih sangat sempit dan tidak tertata dengan rapi. Jembatan yang menghubungkan area parkir dengan area pantai juga masih perlu untuk diperbaiki karena tanggul yang digunakan sebagai jembatan mengalami kerusakan. Pengelola juga masih perlu melakukan pengembangan dan perbaikan terhadap jembatan alternatif berupa jembatan yang terbuat dari bambu agar jembatan tersebut bisa lebih menarik dan aman.

Sebagai tempat wisata yang baru dikembangkan, Pantai *The Legend* cukup sukses menarik perhatian masyarakat karena keindahan panorama yang dimilikinya. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung setiap harinya ke pantai tersebut. Berdasarkan informasi dari pengelola pantai, pada saat *weekend*, Pantai *The Legend* bisa menghabiskan setidaknya 250-300 tiket parkir. Namun dalam segi pengelolaan destinasi wisata, masih banyak hal yang perlu ditingkatkan, salah satunya pada bagian pemasaran. Dalam [Saraswati, 2021] disebutkan bahwa pemasaran digital terkait wisata Muntig Siokan di Pantai Mertasari Sanur dengan memanfaatkan akun sosial media *Instagram* dan *Tik Tok* dapat memperluas informasi keindahan tempat wisata, baik untuk wisatawan lokal ataupun mancanegara. Untuk meningkatkan volume penjualan dan menghadapi persaingan yang ketat, sebuah usaha memerlukan kebijakan dan strategi yang tepat [Atmoko, 2018]. Hal tersebut juga berlaku pada Pantai *The Legend* melihat

banyaknya destinasi wisata pantai di Madura khususnya wisata Pantai Jumiang yang sudah dikelola lebih awal dan lebih dikenal oleh masyarakat. Pendapat lain menyatakan bahwa strategi yang tepat dalam mengembangkan desa wisata di Indonesia adalah melalui konsep Bhinneka Tunggal Ika yang mencerminkan keberagaman kebudayaan, tradisi, keindahan alam, kerajinan dan lainnya sebagai identitas suatu destinasi wisata [Syah, 2017]. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan analisis tentang potensi dan strategi pemasaran pariwisata Pantai *The Legend* yang terletak di Desa Padelegan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apa saja potensi yang dapat dikembangkan yang berada di sekitar Pantai *The Legend*?
- b. Bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan oleh pengelola Pantai *The Legend* saat ini?
- c. Bagaimana rekomendasi strategi pemasaran wisata Pantai *The Legend* agar dapat berkelanjutan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui potensi apa saja yang masih dapat dikembangkan di kawasan wisata Pantai *The Legend*.

- b. Untuk mengetahui strategi pemasaran yang dilakukan oleh pengelola Pantai *The Legend* saat ini.
- c. Untuk memberikan rekomendasi strategi pemasaran wisata Pantai *The Legend* agar dapat tetap eksis dan berkelanjutan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, antara lain:

- a. Manfaat bagi akademisi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memperluas literatur dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mahasiswa dalam bidang yang sejenis. Bagi penulis yang juga merupakan seorang akademisi, penelitian ini berguna untuk mengaplikasikan pengetahuan dan teori yang didapat penulis dalam bidang pemasaran khususnya strategi pemasaran. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi untuk menambah wawasan penulis dalam strategi pemasaran.
- b. Manfaat bagi praktisi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbang saran dalam memulihkan kembali sektor pariwisata Indonesia yang sempat terpuruk selama pandemi *COVID-19*. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, pengelola Pantai *The Legend* dapat menentukan strategi pemasaran yang akan dilaksanakan untuk menunjang pengembangan Pantai *The Legend*.